



**Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Dengan Bantuan LKPD di Aplikasi Whatsapp**

**Helda Veronica Sipayung<sup>1</sup>**

*SMP Negeri 2 Bintan, Jl. Semen Tekojo, Kijang Kota, Kec. Bintan Timur, Kab. Bintan Prov. Kepulauan Riau 29151<sup>1</sup>; heldaveronica@gmail.com<sup>1</sup>*

**Abstract**

*The purpose of this study is to find out how much increase in learning activities occurs after using the group work method with the help of LKPD in the WhatsApp application in online learning. This research is a class action research (PTK). The subjects of this study were students of class IX D SMP Negeri 2 Bintan with 34 students on quadratic equation material. The data collection technique in this study was carried out by observing the activities carried out by students during the online learning process. The data analysis technique was carried out by calculating the average percentage of student activities. The results showed that after the use of LKPD through WhatsApp in mathematics learning, there was an increase in student activity from cycle 1 to cycle 3. In cycle 1, the percentage of student activity was 41.17%, in cycle 2 it reached 58.97% and in cycle 3 reached 76.07%. It is suggested for further mathematics learning to use LKPD through WhatsApp on other materials as an alternative source of learning for students so that students' learning activities increase.*

**Keywords:** *learning outcomes, Whatsapp, Minimum Completeness Criteria, Students.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar yang terjadi setelah menggunakan metode kerja kelompok dengan bantuan LKPD di aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Bintan dengan jumlah siswa adalah 34 peserta didik pada materi persamaan kuadrat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata persentase aktivitas kegiatan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah digunakannya LKPD melalui *whatsapp* pada pembelajaran matematika, terjadi peningkatan aktivitas peserta didik mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3. Pada siklus 1, persentase aktivitas peserta didik adalah 41,17% , pada siklus 2 mencapai 58,97% dan pada siklus 3 mencapai 76,07%. Disarankan untuk pembelajaran matematika selanjutnya dapat menggunakan LKPD melalui *whatsapp* pada materi lain sebagai alternatif sumber belajar peserta didik agar aktivitas belajar peserta didik meningkat.

**Kata Kunci :** *Hasil belajar, Whatsapp, KKM, peserta didik.*

**INFO ARTIKEL**

<p>ISSN : 2733-0597  e-ISSN : 2733-0600  DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v2i2.2651">http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v2i2.2651</a></p>	<p><b>Jejak Artikel</b></p> <p>Submit Artikel: 5 Juni 2021</p> <p>Submit Revisi: 28 Oktober 2021</p> <p>Upload Artikel: 26 Desember 2021</p>
--	--

**A. PENDAHULUAN**

Pada masa pandemi Corona, semua aktivitas dilakukan dirumah termasuk proses belajar-mengajar. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Coronavirus Disease (covid 19) yang diterbitkan Mendikbud Nadim Makarim menyebutkan Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas, 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19, 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran d belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing , 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru.

Pembelajaran pada masa pandemi secara daring tidaklah mudah, butuh kerja keras semua komponen agar pembelajaran berlangsung dengan lancar khususnya guru sebagai fasilitator.Guru sebagai fasilitator harus pandai memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik,saat pandemi seperti ini, kebanyakan peserta didik menyukai kemajuan teknologi secara interaktif, dan kita sebagai guru harus dapat memahami keinginan peserta didik sesuai dengan zamannya.

Berdasarkan dari hasil observasi, siswa yang memiliki smartphone hanya memanfaatkan smartphonenya untuk aktif di sosial media dan games, siswa belum mempunyai kesadaran penuh kalau smartphone juga sangat penting dalam pembelajaran khususnya daring.Berdasarkan hal tersebut guru bisa menjadikan sosial media sebagai salah

satu media untuk belajar selama pandemi, dan sosial media yang sudah umum dan banyak pemakainya adalah aplikasi whatsapp.

Kegiatan belajar mengajar pelajaran matematika selama pandemi ini sifatnya hanya monoton saja, dimana peserta didik hanya di berikan tugas melalui aplikasi google classroom kemudian dikumpulkan, pada saat pengumpulan tugas pun dari 35 orang peserta didik hanya sekitar 15-17 orang yang mengumpulkan tugas. Ini menjadi kendala bagi guru karena pertemuan hanya di dunia maya. Kadang menghubungi wali kelas ataupun orang tua siswa bukanlah menjadi solusi yang tepat.

Selama pembelajaran daring, siswa kelas IX khususnya kelas IX D dalam pembelajaran matematika, keaktifannya dalam pembelajaran masih kurang, karena hampir 50% siswa telat mengumpulkan tugas, ataupun terlambat masuk pembelajaran daring. Hal ini mungkin terjadi karena pendidik masih kurang dalam menguasai strategi yang tepat dilakukan dalam pembelajaran daring. Keterbatasan pendidik sebagai fasilitator tidak dipungkiri menjadi salah satu pemicu tidak aktifnya siswa dalam pembelajaran daring.

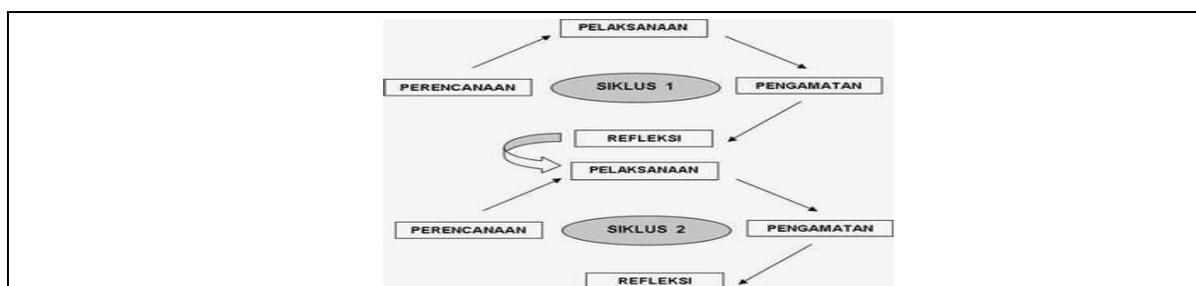
Dengan adanya masalah ini, peneliti berusaha membuat sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan bantuan LKPD di Whatsapp siswa kelas IX D dapat meningkatkan keaktifan belajar. Dengan kerja kelompok siswa diharapkan mampu bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan masalah dalam LKPD, serta dapat bertukar informasi mengenai materi pembelajaran, sehingga siswa yang kurang aktif pun mau tidak mau ikut dalam kegiatan tersebut. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, siswa kelas IX D bisa meningkatkan aktivitas dalam belajar.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar yang terjadi setelah menggunakan metode kerja kelompok dengan bantuan LKPD di aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring.

## **B. METODE PENELITIAN**

Subyek dari penelitian ini adalah siswa Kelas IX D dengan jumlah peserta didik 34 anak. Peneliti mengambil lokasi di SMPN 2 Bintan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober dan November Semester Ganjil tahun pelajaran 2020 – 2021. Penelitian ini

direncanakan akan berlangsung dalam tiga siklus. Karena penelitian ini dilaksanakan dalam masa Pendidikan Profesional Guru Dalam Jabatan tahun 2020, maka penelitian akan dilaksanakan di masa PPL 1 dan PPL 2. Penelitian Tindakan Kelas (menurut Kasihani) adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Menurut Kemmis dan McTaggart (Mahmud dan Tedi Priatna, 2008: 60) terdapat 4 komponen penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan membuat perencanaan tentang tindakan yang akan dilaksanakan. Setelah lengkap menyusun perencanaan, maka selanjutnya adalah melakukan tindakan sekaligus melakukan observasi kegiatan. Karena penelitian ini dilaksanakan secara daring, maka observasi dilaksanakan secara mandiri dengan mengamati video pembelajaran yang direkam. Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran. Setelah refleksi baik perangkat maupun tindakan, maka dilakukan revisi rencana tindakan yang akan dilakukan guna pelaksanaan siklus selanjutnya.

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Siklus 2 akan dilaksanakan jika Siklus 1 belum menjawab indikator penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data adalah teknik analisis hasil observasi.

### C. HASIL PENELITIAN

Dari penelitian ini, diperoleh bahwa setelah digunakannya LKPD melalui *whatsapp* pada pembelajaran matematika, aktivitas belajar peserta didik mengalami perubahan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Rata— rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 41,17% kemudian pada siklus 2 adalah 58,97% dan menjadi 76,07% pada siklus 3. Sedangkan banyaknya peserta didik yang mencapai nilai KKM adalah pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 100% atau 32 dari 32 siswa menjadi 62,50% atau 20 dari 32 siswa pada siklus II dan meningkat menjadi 68,75 atau 22 dari 32 siswa pada siklus III. Dalam penelitian ini, untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik menggunakan evaluasi yang di lakukan setiap akhir siklus. Tes pada siklus I terdiri dari 4 soal essay, siklus II 4 soal pilihan ganda dan 2 soal essay, serta siklus III terdiri dari 4 soal pilihan ganda dan 1 soal esay. Dengan demikian penggunaan LKPD melalui *whatsapp* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitasi belajar matematika peserta didik kelas IX Semester Ganjil SMP Negeri 2 Bintan T.A 2020/2021.

### D. KESIMPULAN, DISKUSI DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan LKPD melalui *whatsapp* yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Bintan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu proses pembelajaran matematika dengan menggunakan LKPD melalui *whatsapp* ini di lakukan dalam tiga siklus untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Proses pembelajaran dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Penggunaan LKPD melalui *whatsapp* bisa dilaksanakan di awal pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran persamaan kuadrat. Setelah melakukan diskusi dan presentasi kemudian siswa mengerjakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar setiap siklusnya. Terakhir yaitu penghargaan kelompok bagi kelompok yang aktif mengikuti pembelajaran dan mengisi angket.

Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan LKPD melalui *whatsapp* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika peserta didik kelas IX D. Peningkatan aktivitas

belajar matematika peserta didik dapat dilihat berdasarkan banyak siswa yang mencapai nilai KKM yang meningkat dari siklus 1 sampai siklus 3.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas SMPN 2 Bintang ada beberapa saran yaitu hendaknya guru bisa terus menggunakan LKPD dalam menyampaikan pembelajaran dengan cepat dan akurat sehingga aktivitas belajar siswa meningkat, terutama di masa pandemi covid – 19. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tepat mendapatkan pembelajaran dan mampu aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Ucapan terima kasih ingin saya sampaikan kepada suami dan anak – anakku yang selalu menjadi semangat menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Dr.Irwani Zawawi, M.Kes selaku dosen pembimbing dan Ibu Nunuk Isdanti, S.Pd.,M.Pd selaku guru pamong, dan Bapak M. Daud, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Bintang serta anak-anak kelas IX D SMP Negeri 2 Bintang yang selalu semangat dalam belajar. Teman – teman PPG Daljab 2020 Angkatan II Universitas Muhammadiyah Gresik atas dukungan dan ilmu beserta Ibu Fathimatul Khikmiah, M.Sc dan Bapak Syaiful Huda, M.Si. Semoga Allah SWT membalasnya.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arham, M. (2020) Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. [https://www.academia.edu/43660143/Efektivitas\\_Penggunaan\\_Youtube\\_Sebagai\\_Media\\_Pembelajaran\\_Mutmainnah\\_Arham](https://www.academia.edu/43660143/Efektivitas_Penggunaan_Youtube_Sebagai_Media_Pembelajaran_Mutmainnah_Arham) (diakses 13 Oktober 2020)
- Kemdikbud (2018) Buku Guru Matematika IX. Jakarta: Kemdikbud.
- Lestari, R. (2020) Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed> (diakses 13 Oktober 2020)
- Mahmud & Priatnah, D. (2008) Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Bandung: Tsabita
- Mujiati (2017) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Discovery Learning Pada Materi Konsep Eliling Dan Luas Bangun Datar Peserta Didik Kelas V A Sd Negeri 009 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. <https://media.neliti.com/media/publications/258180-peningkatan-hasil-belajar-matematika-mel-0632ab7f.pdf> (Diakses 12 Oktober 2020)
- Hamid, M.A (2020). Media Pembelajaran, Jakarta: Yayasan Kita Menulis

- Rusmono (2012) Pengertian Hasil Belajar. <http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf>, (Diakses 12 Oktober 2020)
- Suryadi, A. (2020) Teknologi dan Media Pembelajaran. Sukabumi. CV. Jejak
- Tanireja, T., Pujiati, I., & Nyata (2010) Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta
- Wahyuningsih, S.E. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta didik. Sleman: Deepublish
- Wijaya, C. & Syahrums (2013) Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Yudhistira, A.W. (2020) Youtube, Medsos No. 1 di Indonesia. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a55212afab/youtube-medsos-no-1-di-indonesia> (diakses 19 Oktober 2020)